

Semarang, 24 Juni 2023

Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model *Problem Base Learning* Berbantuan Media Powerpoint Interaktif Pada Peserta Didik Kelas IV SD N 2 Purwosari

¹Dedy Ikhza Hafidz, ²Mudzanatun, ³Hanifah, ⁴Ima Nisa Asri Yanti

^{1,2}PGSD/PPG/Universitas PGRI Semarang, ^{3,4}SDN 2 Purwosari

E-mail: dedyikhzahafidz@gmail.com

mudzanatun@upgris.ac.id

hanifahifah188@gmail.com

Imanisaasriyanti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan model Problem Based Learning berbantuan media powerpoint interaktif dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas 4 SDN 2 Purwosari. Penelitian dilakukan di kelas IV SDN 2 Purwosari dengan jumlah 30 siswa. Menggunakan Jenis penelitian tindakan kelas (PTK) secara kolaboratif. Penelitian tindakan kelas terdiri dari pra siklus, siklus I, siklus II, siklus III, dan siklus IV. Pada Tahapan setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan dari soal evaluasi yang dikerjakan siswa, sebanyak 43,33%, dinyatakan tuntas KKM pada pembelajaran pra siklus, kemudian pada siklus I ketuntasan meningkat menjadi pada siklus I dengan jumlah ketercapaian 46,67%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 53,33%, pada siklus III mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 76,67% kemudian meningkat menjadi 83,33% pada siklus IV dengan kategori sangat baik dan memenuhi kriteria ketuntasan. Capaian rata-rata hasil belajar peserta didik pada pra siklus mencapai 69,50 pada siklus I meningkat menjadi 72,17, pada siklus II sedikit meningkat menjadi 74,83 kemudian meningkat cukup signifikan menjadi 77,33 pada siklus III dan meningkat signifikan pada siklus IV menjadi 81,79. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantu media powerpoint interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menemukan ide pokok dalam teks narasi kelas IV semester II SDN 2 Purwosari.

Kata Kunci: Model Pembelajaran PBL; PPT Interaktif; Hasil Belajar

Abstract

This study aims to determine the increase in Indonesian language learning outcomes with the Problem-Based Learning model assisted by interactive PowerPoint media to improve cognitive learning outcomes for 4th-grade students at SDN 2 Purwosari. The research was carried out in class IV at SDN 2 Purwosari with a total of 30 students. Using this type of classroom action research (CAR) collaboratively. Classroom action research consisted of pre-cycle, cycle I, cycle II, cycle III, and cycle IV. At the stages of each cycle, namely planning, implementation of action, observation, and reflection. Data collection techniques using test and non-test instruments. The results showed that from the evaluation questions done by students, as much as 43.33%, it was stated that KKM had been completed in the pre-cycle learning, then in the first cycle the completeness increased to 46.67% in the first cycle, then in the second cycle it increased to 53, 33%, in cycle III experienced a significant increase to 76.67% then increased to 83.33% in cycle IV with a very good category and met the completeness criteria. The average achievement of student learning outcomes in the pre-cycle reached 69.50 in cycle I increased

to 72.17, in cycle II it increased slightly to 74.83 then increased quite significantly to 77.33 in cycle III and increased significantly in cycle IV to 81.79. It can be concluded that the application of the Problem-Based Learning (PBL) learning model assisted by interactive PowerPoint media can improve student learning outcomes in learning Indonesian material for finding main ideas in narrative texts for class IV semester II SDN 2 Purwosari.

Keywords: PBL Learning Model; Interactive PPT; Learning outcomes

Pendahuluan

Pendidikan sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sisdiknas 2011:3). Pendidikan di Indonesia pada saat ini telah menerapkan kurikulum merdeka sebagai pengganti kurikulum sebelumnya. Hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor : No. 0574/H.H3/SK.02.01/2023 Menindaklanjuti Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 262/M/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Memuat struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta beban kerja guru.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dilaksanakan pada tiap jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai perguruan

tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD sangat penting karena merupakan dasar bagi siswa dalam menguasai materi menemukan ide pokok dalam teks narasi pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, perlu upaya agar mata pelajaran ini betul-betul dapat dipahami oleh siswa dengan cara meningkatkan minat belajarnya terhadap mata pelajaran ini. Pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa SD seharusnya dilakukan dengan pendekatan komunikatif, mengingat usia siswa yang masih dini. Namun, dalam pelaksanaannya pembelajaran Bahasa Indonesia sering dijejali dengan teori-teori kebahasaan yang cenderung membosankan. Sehingga tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yang akan dicapai, yakni siswa terampil berbahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan belum seperti yang diharapkan.

Berdasarkan hasil kegiatan observasi melalui pengamatan serta studi dokumentasi peserta didik kelas 4 pada Sekolah Dasar Negeri 2 Purwosari yang beralamat pada Jl. Sari Baru, Purwosari, Kec. Patebon, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Menemukan permasalahan yang dihadapi peserta didik yaitu pemahaman materi menemukan ide pokok dalam teks narasi pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Permasalahan yang penulis temukan yaitu peserta didik kelas IV SDN 2 Purwosari sulit dalam memahami bacaan. Dilihat dari hasil observasi peserta didik kelas IV SDN 2 Purwosari sudah lancar membaca tetapi belum dapat mengetahui alur atau makna bacaan yang disampaikan sehingga setelah membaca mereka tidak dapat menangkap ide pokok yang terkandung pada bacaan, tidak dapat menceritakan kembali isi bacaan, dan nilai prestasi kurang dari KKM.

Permasalahan yang dialami siswa kelas IV SDN 2 Purwosari disebabkan karena kurangnya motivasi belajar, minimnya kosa kata anak, dan ketidak beranian bertanya tetapi masalah yang paling utama adalah kurangnya ketelitian dalam membaca tanda baca. Oleh sebab itu penulis ingin mencoba meningkatkan kemampuan memahami ide pokok pada bacaan. Dengan bacaan cerita dongeng mungkin siswa akan lebih mudah memahaminya karena sifat dari cerita dongeng yang memiliki bahasa yang mudah dimengerti dan menarik bagi siswa SD.

Menurut Wulandari (2020) model pembelajaran problem 2 based learning (PBL) merupakan sebuah model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang ada, sehingga mereka dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kritis dan proses belajar dapat menjadi bermakna. Dengan demikian maka keterampilan proses berpikir kritis sangat dibutuhkan peserta didik untuk menyelesaikan masalah dan menemukan jawaban, serta dalam belajar harus mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Hal tersebut sependapat dengan Rusman (2014) mengungkapkan bahwa Problem Based Learning merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam Problem Based Learning kemampuan berpikir peserta didik betul – betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikir secara berkesinambungan. Dengan model Problem Based Learning peserta didik diharapkan lebih tertantang dan mengikuti proses belajar terhadap pelajaran Bahasa Indonesia . Penelitian yang telah dilakukan oleh Devita (2015) tentang Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Inpres

Lahendong menunjukkan bahwa siklus I hasil belajar peserta didik 40,7% dan siklus II hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 80,7%. Mengacu pada hasil penelitian tersebut ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi drama dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta melibatkan peserta didik secara keseluruhan dalam belajar sehingga hasil belajar meningkat. Senada dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Gunantara (2014) Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika peserta didik Kelas V. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah yakni dari siklus I ke siklus II sebesar 16,42% dari kriteria sedang menjadi tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran Matematika.

Nurhasanah dan Sobandi (2016) menyampaikan bahwa hasil belajar adalah cerminan dari apa yang sudah diketahui dan dipelajari. Jadi hasil belajar dapat dipandang sebagai perolehan dari apa yang sudah siswa upayakan. Salah satu upayanya adalah dengan menerapkan project-based learning. Menurut Abas, Darmawan, dan Margana (2017), pembelajaran project-based learning adalah suatu metode pembelajaran di mana guru diberikan kesempatan untuk mengelola pembelajaran dengan menghasilkan suatu produk di kelas. Dalam kerja proyek ini, guru membuat pertanyaan mendasar dari produk yang hendak dibuat. Selanjutnya siswa mendesain perencanaan produk dan menyusun jadwal pembuatan produk. Untuk melihat perkembangan produk, guru juga harus memonitoring perkembangan produk dan siswa menguji hasil produknya.

Menurut Dewi (2020), media pembelajaran yang menggunakan TIK seperti powerpoint yang diolah secara baik akan cocok untuk media pembelajaran menarik di kelas. Menurut Jalil (2016), di dalam media powerpoint terdapat beberapa fitur yang menarik yang dapat menarik perhatian siswa. Powerpoint menjadi media menarik bagi siswa karena dapat menampilkan animasi dalam slide juga menampilkan video. Kini powerpoint juga bisa dinikmati di android sehingga dapat memudahkan proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, guru tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran, yaitu dengan menerapkan project-based learning berbantuan powerpoint interaktif untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Purwosari.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Purwosari pada kelas IV semester 2 tahun pelajaran 2022/2023. Subyek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN 2 Purwosari yang berjumlah 30 siswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif yang merupakan sebuah upaya untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Adapun langkah – langkah penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto (2013:16), pada pelaksanaan tindakan kelas setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian melibatkan siswa kelas IV sebagai subyek penelitian, guru kelas IV dan satu teman peneliti sebagai observer, dan peneliti sebagai pengajar.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen tes dan non tes. Teknik tes berupa tes tertulis ranah kognitif dengan bentuk soal pilihan ganda, teknik non tes berupa lembar observasi dan dokumentasi. Teknik tes digunakan dalam kegiatan evaluasi sebagai hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Adapun

kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian ini, dikatakan berhasil bila mana indikator keberhasilan menunjukkan nilai individual mencapai $KKM \geq 75$, nilai rata – rata kelas mencapai > 75 , keberhasilan pembelajaran ditentukan dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 75%. Berikut rumus ketuntasan klasikal.

Rumus Ketuntasan Klasikal

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Setelah mendapatkan presentase hasil belajar siswa, kemudian untuk mengetahui kategori hasil belajar siswa dalam kategori kurang, cukup, baik, atau sangat baik pada setiap siklusnya dapat menggunakan tabel kategori hasil belajar siswa berikut:

Tabel 1. Pedoman Kategori Hasil Belajar

Persentase Pencapaian	Kategori Hasil Belajar
90 – 100	Sangat Tinggi
80 – 89	Tinggi
65 – 79	Sedang
40 – 64	Rendah
0 – 39	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pada Penelitian Tindakan Kelas ini, melalui pengamatan hasil belajar siswa terhadap materi menemukan ide pokok dalam teks narasi. Didapatkan hasil yaitu terjadi peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan model problem based learning berbantuan media Powerpoint. Dengan diterapkannya model problem based learning berbantuan media Powerpoint beberapa siswa tampak antusias dalam mengikuti pembelajaran ini sehingga diharapkan dapat berpengaruh terhadap pencapaian siswa dengan meningkatnya hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari data hasil penelitian yang telah dilakukan selama 4 siklus yang ditampilkan dalam tabel berikut ini.

"Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK"

Tabel 2. Data Hasil Penelitian

No	Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus IV
1.	Jumlah siswa	30	30	30	30	30
2.	Siswa Tuntas	13 siswa (43,33%)	14 siswa (46,67%)	16 siswa (53,33%)	23 siswa (76,67%)	25 siswa (83,33%)
3.	Siswa Tidak Tuntas	17 siswa (56,71%)	16 siswa (53,33%)	14 siswa (46,67%)	7 siswa (23,33%)	5 siswa (16,67%)
4.	Jumlah Nilai	2065	2165	2245	2320	2405
5.	Nilai Tertinggi	85	90	90	95	100
6.	Nilai Terendah	40	50	60	60	70
7.	Rata-rata	69,50	72,17	74,83	77,33	80,17
8.	Ketuntasan Klasikal	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tuntas

Siklus I

Pada tanggal 28 Maret 2023 peneliti mengadakan observasi awal. Pada observasi awal tersebut di peroleh data kemampuan siswa kelas 4 SD N 2 Purwosari masih rendah. Berdasarkan hasil tes dan pengamatan terhadap unjuk kerja siswa yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengklasifikasi dan mengolah data serta membuat kesimpulan, maka diperoleh hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi menemukan ide pokok dalam teks narasi, pada saat pra siklus (sebelum dilakukan tindakan) dari 30 siswa hanya 13 siswa yang sudah tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 43,33% sedangkan 17 siswa tidak tuntas dengan kualitas persentase 56,66% dan nilai rata-rata sebesar 69,50%. Hasil pembelajaran pada pra siklus menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Hasil observasi yang dilakukan pada pra siklus, guru masih kebingungan dalam mengkondisikan siswa, guru hanya menggunakan media paparan materi, siswa cenderung bosan mengikuti pembelajaran sehingga kurang memperhatikan penjelasan guru, informasi yang diperoleh siswa hanya dari penjelasan guru dan buku siswa serta dari 30 siswa terdapat 16 siswa yang merasa senang belajar menggunakan powerpoint. berdasarkan hasil belajar pra siklus diperoleh persentase sebesar 43,33% yang menunjukkan belum memenuhi indikator yang ditentukan (ketuntasan belajar $\geq 75\%$). Sehingga perlu dilakukan tindakan pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning berbantuan media powerpoint interaktif pada siklus I.

am pelaksanaan siklus I dimulai dari up persiapan. Dalam tahap persiapan ini eliti menyiapkan perangkat belajaran dengan model PBL sehingga dapat mengkondisikan siswa pada yelesaian masalah serta kegiatan diskusi m kelompok, guru menggunakan media powerpoint interaktif mengenai materi yang dipelajari serta menggunakan media audiovisual berupa vidio. Selain itu, peneliti juga menyiapkan beberapa hal yang diperlukan dalam pencatatan hasil penelitian. Setelah melaksanakan perencanaan, langkah selanjutnya yaitu tindakan, dari pelaksanaan pembelajaran ini didapatkan hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Purwosari dalam siklus I ini mencapai nilai 69,50. Dari data tersebut didapatkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus I dengan jumlah siswa yang tuntas ada 14 siswa (46,67%) dan terdapat 16 siswa (53,33%) yang tidak tuntas. Hasil observasi yang dilakukan pada siklus I, guru mulai menggunakan sintkas model PBL sehingga guru dapat mengkondisikan siswa pada penyelesaian masalah serta kegiatan diskusi dalam kelompok, guru menggunakan media powerpoint interaktif mengenai materi yang dipelajari serta menggunakan media audiovisual berupa vidio, beberapa siswa aktif dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Dari hasil pengamatan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model Problem Based Learning berbantuan media powerpoint interaktif sudah mengalami peningkatan dibandingkan pada pra siklus, tetapi masih terdapat beberapa kekurangan. Dari hasil belajar siklus I diperoleh persentase sebesar 46,67% yang menunjukkan belum memenuhi indikator yang ditentukan (ketuntasan belajar $\geq 75\%$). Dengan demikian upaya dalam peningkatan proses dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi menemukan ide pokok dalam teks narasi di kelas IV menggunakan model PBL berbantuan

powerpoint interaktif peneliti lanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini diawali dengan persiapan yang dilaksanakan kegiatan mengkaji dan memperbaiki perangkat pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam siklus I sebelumnya. Setelah semua persiapan selesai, maka dilaksanakan pembelajaran sesuai dengan alur yang telah direncanakan. Dari hasil tindakan didapatkan hasil belajar yang lebih baik dari pada siklus II. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar yang mengalami peningkatan menjadi 74,83. Hasil rata-rata kelas tersebut belum memenuhi KKM sekolah, terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus II dengan jumlah siswa yang tuntas ada 16 siswa (53,33%) dan terdapat 14 siswa (46,67%) yang tidak tuntas. Hasil observasi yang dilakukan pada pra siklus, guru mulai menggunakan sintkas model PBL sehingga guru dapat mengkondisikan siswa pada penyelesaian masalah serta kegiatan diskusi dalam kelompok, guru menggunakan media powerpoint interaktif mengenai materi yang dipelajari serta menggunakan media audiovisual berupa video, beberapa siswa aktif dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Dari hasil pengamatan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model Problem Based Learning berbantuan media powerpoint interaktif sudah mengalami peningkatan dibandingkan pada pra siklus, tetapi masih terdapat beberapa kekurangan. Dari hasil belajar siklus II diperoleh persentase sebesar 53,33% yang menunjukkan belum memenuhi indikator yang ditentukan (ketuntasan belajar $\geq 75\%$). Dengan demikian upaya dalam peningkatan proses dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi menemukan ide pokok dalam teks narasi di kelas IV menggunakan model PBL berbantuan powerpoint interaktif peneliti lanjutkan pada siklus III.

Siklus III

Pelaksanaan siklus III ini diawali dengan persiapan yang dilaksanakan kegiatan mengkaji dan memperbaiki perangkat pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam siklus II sebelumnya. Setelah semua persiapan selesai, maka dilaksanakan pembelajaran sesuai dengan alur yang telah direncanakan. Dari hasil tindakan didapatkan hasil belajar yang lebih baik dari pada siklus III. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar yang mengalami peningkatan menjadi 77,33. Hasil rata-rata kelas tersebut sudah memenuhi KKM sekolah, terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus III dengan jumlah siswa yang tuntas ada 23 siswa (76,67%) dan terdapat 7 siswa (23,33%) yang tidak tuntas. Dari hasil tindakan didapatkan hasil belajar yang lebih baik dari pada siklus III. Pada pelaksanaan siklus III nilai maksimal yang berhasil didapatkan siswa adalah 95 sedangkan nilai minimum yaitu 60. Dari hasil tersebut maka presentase ketuntasan siswa dalam siklus III mencapai 75%. Hasil ini sudah cukup baik, hal ini dikarenakan telah menyamai kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan peneliti. Hasil ketuntasan tersebut belum lebih banyak dari pada kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan peneliti, maka akan dilaksanakan siklus IV agar terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan.

Siklus IV

Pada tahap persiapan pelaksanaan siklus IV, kekurangan pelaksanaan siklus III dikaji mendalam agar tidak terjadi kesalahan yang sama. Dalam melaksanakan siklus IV ini, pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh peneliti. Hal ini sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar. Rata-rata hasil belajar siswa kelas IV mencapai 80,17 dan mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Dari data hasil belajar tersebut didapatkan bahwa nilai maksimum siswa mencapai 100 dan nilai minimum adalah 60. Siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM hanya 5 orang, sehingga presentase ketuntasan

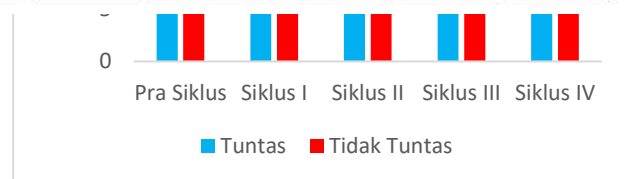
“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

klasikal kelas pada siklus IV ini mencapai 83,33%. Hasil presentase ketuntasan klasikal yang didapatkan dalam siklus IV ini sudah melebihi kriteria yang ditetapkan peneliti dan pelaksanaan siklus dihentikan. Pada pembelajaran menggunakan mode Problem Based Learning berbantuan media powerpoint interaktif materi menemukan ide pokok dalam teks narasi pada siklus IV menunjukkan peningkatan. Diperoleh hasil belajar dengan jumlah siswa yang tuntas ada 25 siswa (83,33%) dan terdapat 5 siswa (16,67%) yang tidak tuntas. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru dalam penggunaan model PBL berbantuan media powerpoint interaktif menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan dengan baik. Pembelajaran yang dilakukan guru sudah lebih baik dari kegiatan pra siklus, siklus I, siklus II, siklus III dan siklus IV dari penyampaian materi, bimbingan terhadap siswa, pengkondisian kelas dan siswa, penggunaan media yang menarik baik berupa powerpoint interaktif, dan sebuah video, sehingga siswa merasa antusias mengikuti pembelajaran, serta memancing keaktifan siswa dalam belajar. Hasil pengamatan siswa menunjukkan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan baik, dapat bekerjasama dengan kelompok untuk mencari pemecahan masalah dari soal yang diberikan, keaktifan siswa sudah muncul seperti menjawab pertanyaan yang diberikan guru, serta hasil belajar siswa sudah meningkat. Dari hasil belajar siklus IV telah memenuhi indikator yang ditentukan (ketuntasan belajar $\geq 75\%$). Dengan demikian penelitian model Problem Based Learning berbantuan media powerpoint interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi menemukan ide pokok dalam teks narasi tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Peningkatan hasil belajar siswa ini dapat dilihat dari pra siklus sampai ke Siklus IV. Hal tersebut dapat dilihat dari uraian sebagai berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar menemukan ide pokok dalam teks narasi Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, Siklus III,

dan Siklus IV Siswa Kelas IV SDN 2 Purwosari.

Tahap	Tuntas		Tidak Tuntas		Rata-rata
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Pra Siklus	13	43,33%	17	55,71%	69,50
Siklus I	14	46,66%	16	53,33%	72,17
Siklus II	16	53,33%	14	46,67%	74,83
Siklus III	23	76,67%	7	23,33%	77,33
Siklus IV	25	83,33%	5	16,67%	80,17



Gambar 1. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar kognitif siswa setelah diterapkannya model problem based learning berbantuan media powerpoint interaktif mengalami peningkatan. Hasil belajar kognitif siswa dari pra siklus ke siklus I mengalami sedikit peningkatan. Siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang cukup ada peninggkatan. Siklus II ke siklus III mengalami peningkatan yang cukup baik. Siklus III ke siklus IV mengalami peningkatan sangat baik. Hal ini dapat ditunjukkan pada pra siklus siswa yang mencapai nilai KKM berjumlah 13 siswa dengan persentase 43,33%, sedangkan siswa yang tidak tuntas atau belum mencapai nilai KKM sebanyak 17 siswa dengan persentase 56,67%. Dengan nilai rata-rata sebesar 69,50. Sedangkan pada siklus I hasil belajar siswa mengalami sedikit peningkatan, yaitu siswa yang mencapai nilai KKM berjumlah 14 siswa (46,67%) dan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 16 siswa (53,33%). Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 72,17. Selanjutnya pada tindakan siklus II ini diperoleh data siswa yang mencapai nilai KKM berjumlah 16 siswa (53,33%) dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 14 siswa

(46,67%). Dengan nilai rata-rata sebesar 74,83. Pada tindakan siklus III ini diperoleh data siswa yang mencapai nilai KKM berjumlah 23 siswa (76,67%) dan siswa yang tidak mencapai KKM berjumlah 7 siswa (23,33%). Dengan nilai rata – rata sebesar 77,33. Selanjutnya pada tindakan siklus IV diperoleh data siswa yang mencapai nilai KKM 25 siswa (83,33%) dan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 5 siswa (46,67%). Nilai rata – rata pada siklus IV sebesar 80,17. Dari data yang diperoleh peneliti pada kondisi awal (pra siklus), siklus I dan siklus II menunjukkan sedikit peningkatan hasil belajar siswa sedangkan pada siklus III dan siklus IV menunjukkan peningkatan hasil belajar. Peningkatan tersebut terjadi karena beberapa faktor seperti model pembelajaran, media yang digunakan, interkasi guru dan siswa, bimbingan diskusi dalam kelompok. Meningkatnya hasil belajar siswa dari perbaikan pembelajaran ini menunjukkan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menemukan ide pokok dalam teks narasi melalui model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media powerpoint interaktif di kelas IV SD N 2 Purwosari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wahyuningsih (2022) menyatakan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media powerpoint interaktif mampu meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantu powerpoint interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menemukan ide pokok dalam teks narasi kelas IV semester II SDN 2 Purwosari. Dapat dibuktikan dengan data hasil belajar siswa, pada pra siklus jumlah ketercapaian

hanya 43,33%, terjadi peningkatan pada siklus I dengan jumlah ketercapaian 46,67%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 53,33%, pada siklus III mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 76,67% kemudian meningkat menjadi 83,33% pada siklus IV. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, Siklus III, Siklus IV dengan Jumlah Siswa Peningkatan hasil belajar siswa sudah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti yaitu ketuntasan belajar sekurang – kurangnya 75% dari seluruh jumlah siswa kelas IV dan diperoleh capaian rata – rata sebesar $\geq 75,00$. Dengan menggunakan media powerpoint interaktif siswa akan lebih tertarik sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan dapat memotivasi siswa untuk menyelesaikan masalah dari guru dengan berkolaborasi dengan kelompok masing-masing.

Saran

Pada pembelajaran selanjutnya yang dilakukan hendaknya guru dapat menggunakan model dan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif agar hasil belajar siswa lebih meningkat. Diharapkan guru dapat melibatkan siswa secara langsung, sehingga akan berdampak pada aktivitas siswa yang semakin meningkat baik dalam kegiatan diskusi maupun mandiri. Guru juga dapat memberikan pembelajaran dengan diselengi oleh media-media yang dapat meningkatkan keaktifan, motivasi siswa, agar siswa merasa senang, mengurangi kejenuhan, dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. (2011). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum

- Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Wulandari, Oktavia & Taufina Taufik. 2020. Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8 (6).
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Devita, Sasamu. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD. *Inpres Lahendong. Jurnal: Portal Garuda*, 3 (3), 1–2.
- Gd. Gunantara, (2014). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014)*
- Nurhasanah, Siti & A. Sobandi. 2016. Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Volume 1(1), 130.
- Abas, C., Darmawan, D., & Margana, A. (2017). Pengaruh Aktivitas Blogging Dalam Model Pembelajaran Project Base Learning Terhadap Hasil. *Skripsi. STKIP Garut*.
- Aji, Wahyu Fatma Dewi, (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (1): 59-60.
- Abdul Jalil. (2016). Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter. <https://journal.walisongo.ac.id> diakses pada 30 Mei 2023 jam 14.02.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyuningsih, Sustiana. 2022. Penerapan Media Interaktif Power Point untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Tema 8 SDN Prantaan Kabupaten Blora. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 7 (1).
- Surat Edaran No. 0574/H.H3/SK.02.01/2023.